ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 2016. 04(01): 105-112 *e-ISSN:2528-5939*
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2016.004.01.10

THE INDUSTRIAL DEVELOPMENT OF PT. PHILLIPS SEAFOOD INDONESIA PASURUAN TO FULFILL BASIC MATERIAL OF CRAB (*Portunus pelagicus*)

Anindya Feri Anggraini[1)], Mimit Primyastanto[1*)] and Tiwi Nurjannati Utami[1)]

[1)] Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University

Received: July 21, 2016 /Accepted: November 11, 2016

ABSTRACT

The aims of this research are to understand and analize profile, performance, and strategy usage of SWOT analysis (*strength, weakness, opportunity, threat)* of PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan to fulfill basic material of crab. The data are collected by observation and interview. The methods to analyze data are by descriptive qualitative and descriptive quantitative. The result of this research is the multinational firm that walk straight into fishery which is crab can as the primary product. Analyzing of performance of firm in technical aspect is start from receiving to stuffing/ loading process; planning, organizing, moving, and supervising are included management aspect; in short-term financial aspect, the amount of capital Rp 7.957.362.500,- has capital gains about Rp 3.376.255.864,- in month; in social-economic aspect, this firm has some CSR progam; in environment aspect, this firm has UKL and UPL; in law aspect, this firm has the license and right certification; and the marketing aspect, its distribution strategy is to export its product to USA, Europe, and Australia with the fixed price Rp 122.808,- per can. The descriptions above are able to said that PT. Phillips Seafood Indonesia Pasuruan is eliglible and capable of developing. The SWOT analysis indicate that the firm is located in quadrant I, furthermore the usage strategy is proper SO strategy (*strengths, oportunity*), it means that it can make opportunities by the firm capabilities.

Keywords: developing strategy, company performance, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Rajungan merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekspor penting bagi Indonesia, dimana permintaan pasar global yang meningkat setiap tahunnya menuntut industri untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan data KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) mencatat volume ekspor rajungan dan kepiting berfluktuasi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2012, ekspor kepiting dan rajungan mencapai 28, 11 ton dengan nilai U$D 329,7 juta. Meningkat pada tahun 2013 mencapai 34, 172 ton dengan nilai U$D 359,3 juta. Data sementara tahun 2014, volume ekspor menurun sejumlah 28,090 ton dengan nilai U$D 414,3 juta (Kalteng Pos, 2015).

PT. Phillips Seafoods Indonesia (PSI) adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang perikanan dengan produk utama daging rajungan kaleng yang seluruh hasil produksinya di [†]ekspor ke Amerika, Kanada, Autralia dan Batimor. PSI berkembang dengan sangat bagus, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Awal mulanya PSI bertempat di Sidoarjo, Jawa Timur namun karena usahanya berkembang dengan sangat pesat, maka dilakukan perluasan usaha dengan

[*] *Corresponding author: Mimit Primyastanto, mimitprimyastanto@gmail.com*
Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University

Cite this as: Anggraini, A.F, Primyastanto, M. and Utami, T.N. (2016). The industrial development of PT. Phillips Seafood Indonesia Pasuruan to fulfill basic material of crab (*Portunus pelagicus*). *ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal.* 04(01): 105-112. http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2016.004.01.10
Available online at http://www.ecsofim.ub.ac.id

merelokasi tempat usaha di Pasuruan, Jawa Timur. Pabrik ini direncanakan dapat mengkover pasokan rajungan dari seluruh Jawa Timur dan Bali (termasuk Sumbawa dan Kalimantan).

Mengingat permintaan daging rajungan yang cenderung meningkat menuntut perusahaan terutamanya PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan untuk dapat memenuhi permintaan tersebut. Dalam memenuhi permintaan perusahaan membutuhkan kesediaan bahan baku yang cukup. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *performance* usaha (aspek teknis, aspek manajemen, aspek finansial jangka pendek, aspek sosial, aspek ekonomi dan lingkungan, aspek hukum dan aspek pemasaran) dan strategi yang digunakan untuk pengembangan usaha dalam upaya pemenuhan bahan baku rajungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 di PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan yang berlokasi di Jl. Kemantrenrejo Km.10 Rejoso, Pasuruan Jawa Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual serta memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Jenis dan sumber data menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer diambil dalam penelitian ini meliputi profil perusahaan, aspek teknis, aspek manajemen, aspek finansial jangka pendek, aspek sosial, aspek ekonomi dan lingkungan, aspek hukum dan aspek pemasaran dan faktor internal dan eksternal perusahaan. Data sekunder meliputi data penunjang tentang *performance* perusahaan dan kondisi umum perikanan sekitar lokasi penelitian.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menentuakan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang profil perusahaan, aspek teknis, aspek manajemen, aspek finansial jangka pendek, aspek sosial, aspek ekonomi dan lingkungan, aspek hukum dan aspek pemasaran. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari dalam perusahaan PT. Phillips Seafoods Indonesia (PSI) Pasuruan, dimana pada PSI struktur organisasinya yang terdiri dari 5 devisi: divisi lapangan, divisi keuangan dan laporan pembukuan, divisi Pengembangan Sumberdaya Manusia (HRD), divisi logistik, dan divisi produksi. Dari kelima devisi tersebut yang dipilih adalah kepala bagian dari setiap devisi untuk memberikan informasi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan mengenai profil dan *performance* usaha. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis finansial jangka pendek dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan

PT. Phillips Seafoods Indonesia merupakan perusahaan Amerika yang bergerak dalam bidang perikanan dengan produk utama daging rajungan yang awalnya bertempat di Sidoarjo dan kemudian berelokasi di JL. Raya Kemantren Km. 10 Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur PT. Phillips Seafoods Indonesia merupakan salah satu perusahaan eksportir di Indonesia yang bergerak dalam bidang perikanan dengan produk utama daging rajungan (*Pasteuried Crab Meat)*. PT. Phillips Seafoods Indonesia pertama kali bertempat di Pemalang, Jawa Tengah pada tahun 1993 dan kemudian melakukan expand ke Jawa Timur yang mulanya bertempat di Kota Sidoarjo pada tahun 1997 yang kemudian pada tahun 1999, melakukan relokasi di Jalan Raya Kemantren Rejo Km. 10 Rejoso kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur.

PT. Phillips Seafoods Indonesia dengan produk utamanya adalah daging rajungan kaleng yang dikemas dalam dua macam jenis kaleng. Perusahaan ini merupakan proses produksi *value Added product* dengan produk unggulannya yaitu daging rajungan Jumbo, Colossal, Claw meat dan Spesial. Produksinya berdasarkan pada pesanan pasar Internasional yaitu Amerika,Eropa,Australia. Produk yang dihasilkan diproduksi berdasarkan komposisi standar perusahaan PT. Phillips Seafoods Indonesia.

. Diatas tanah seluas 10.080m^2, terdapat bangunan utama yang dipergunakan untuk kantor dan ruang proses produksi, dua gudang penyimpanan, mess, mushola, kantin, koperasi, gasebo, dan tempat parkir.

Performance Usaha PT. Phillips Seafoods Pasuruan

a. Aspek Teknis

PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan dengan produk utamanya yaitu daging rajungan Jumbo, Collosal, Claw meat dan Spesial. Proses produksi di mulai dari penyediaan bahan baku utama yang berupa daging rajungan dan penyediaan bahan penunjang seperti air, listrik dan bahan – bahan sanitasi. Bahan baku yang digunakan oleh PT. Phillips Seafoods Indonesia adalah rajungan *(Portunus pelagicus*) yang di dapat dari mitranya yaitu *miniplant* yang sudah dalam bentuk *meat* (daging) yang sudah bersih dari cangkangnya dan matang. Bahan baku tersebut di tempatkan pada wadah toples ataupun plastik mika yang sudah disediakan dari perusahaan. Barang baku tersebut di letakkan pada box yang berisi es yang membantu untuk mengawetkan bahan baku sebelum sampai ke perusahaan kemudian diangkut ke dalam pick up, sesampainya di pabrik bahan baku segera di bongkar masuk dalam proses *receiving*.

Proses produksi dimulai dari penerimaan bahan baku rajungan dari *miniplant,* penyortiran daging rajungan, pencampuran daging rajungan, pengisisan kaleng dan penimbangan, penutupan kaleng dan pemberian kode, perebusan dan pendinginan produk dalam kaleng, pengepakan dan pemberian label, penyimpanan produk akhir dalam gudang penyimpanan dingin dan terakhir pelaksanaan ekspor.

b. Aspek manajemen

Perencanaan PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan menetapkan siklus perencanaan produksi pada setiap minggu, yang dimulai dari target yang ditentukan oleh marketing pusat, persentase permintaan yang dapat dipenuhi pada permintaan minggu sebelumnya, kemudian informasi dari mini plant mengenai banyaknya jumlah bahan baku yang tersedia. Kemudian dari siklus tersebut akan dapat menentukan jumlah yang harus diproduksi, jumlah karyawan yang dibutuhkan pada proses produksi, serta dapat menentukan spesifikasi produk dan kuantitas yang diperlukan. Selain itu juga dapat ditentukan berapa kali dalam seminggu harus melakukan proses produksi agar dapat memenuhi target yang ditentukan marketing.

Pengorganisasian PT. Phillips Seafoods Indonesia termasuk dalam struktur organisasi garis, dimana terdapat kesatuan komando dari satu pemimpin yaitu *general manager*, lalu dibawah 3 kepala bagian/ divisi, antara lain bagian *field*, bagian *Quality control* dan bagian *finance.*

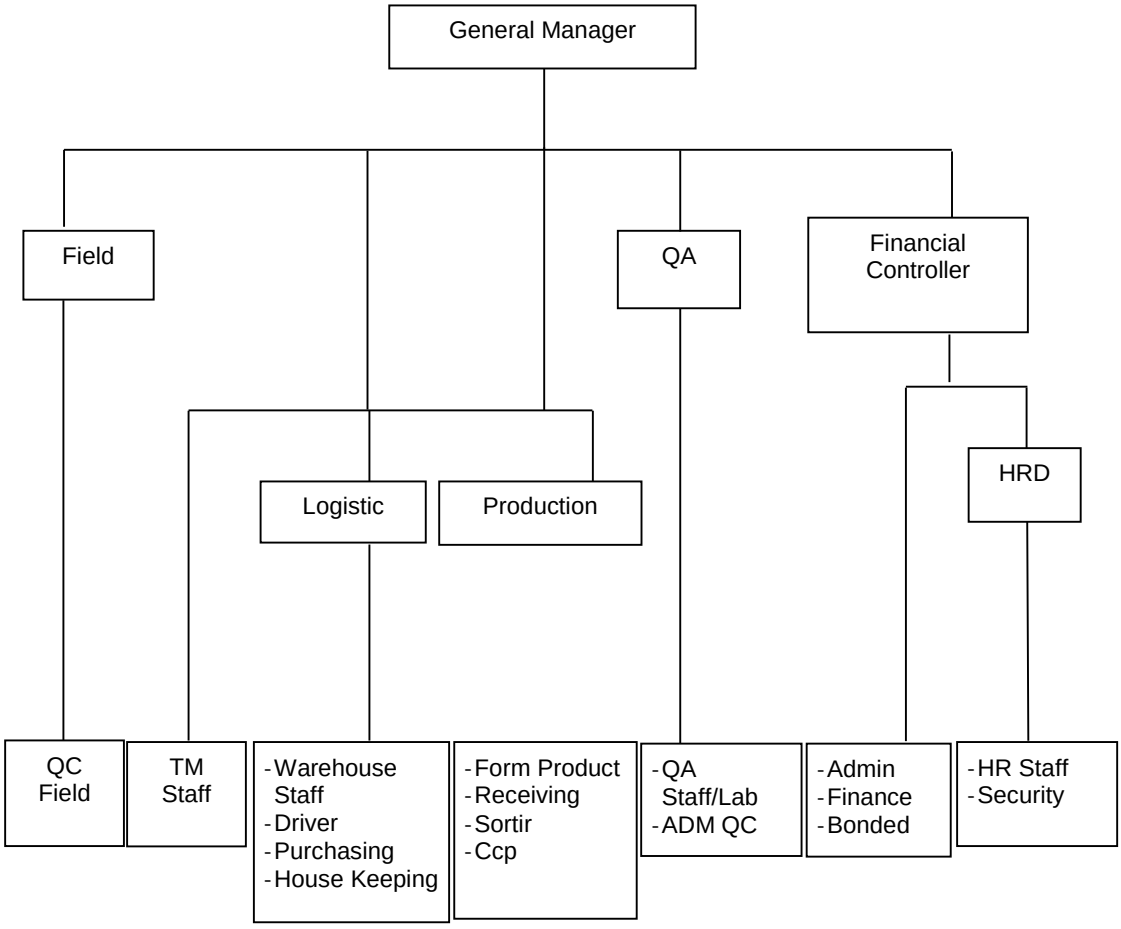

Gambar 1. Struktur Organisasi pada PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan

Pelaksanaan pergerakkan pada karyawan PT. Phillips Seafoods Indonesia, yaitu bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tenaga kerja harian bekerja sesuai denga volume produksi.

Pengawasan pada usaha pengalengan daging rajungan ini khususnya dalam bidang produksi diawasi oleh bagian *Quality Control (QC).* Sedangkan fungsi pengawasan secara keseluruhan

dilakukan oleh general manager. Untuk meningkatkan fungsi pengawasan, maka harus dibangun kerjasama yang baik antar pekerja.

b. Aspek Finansial Jangka Pendek

Pada analisis finansial jangka pendek dalam satu bulan dapat dikatakan layak dan menguntungkan, permodalan Rp 7.957.36.500, TC Rp .433.151.850, TR Rp 6.508.84.000, R/C Ratio ,67, keuntungan sebelum zakat Rp 4.075.67.150 dan keuntungan setelah zakat Rp 3.973.783.347, rentabilitas 50%, BEP (sales) Rp 1.143.301.104 dan BEP (unit) 9.404 unit.

c. Aspek Sosial

Membentuk *miniplant* (tempat proses pengupasan rajungan) dengan memberikan bimbingan teknis (operasional) pngupasan daging rajungan dan pembinaan manajerial, memberikan pelayanan, sarana dan teknologi, menampung dan membeli hasil produksi *miniplant* sesuai dengan harga pasar yang berlaku, menyediakan lahan untuk tempat proses pengupasan rajungan, berperan aktif dan pasif dalam membina *miniplant* dan menciptakan hubungan atau relasi dengan *miniplant* dalam kerangka usaha yang menjunjung tinggi kepercayaan.

d. Aspek Ekonomi dan Lingkungan

PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar perusahaan. Bagi masyarakat dengan adanya usaha pengalengan daging rajungan ini dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu memiliki beberapa progran CSR (*Corporate Social Responsibility)* alam bidang lingkungan yang meliputi penanganan limbah cair, tim pantau sungai, anggota APRI (Asosiasi Prosesing Rajungan Indonesia) dan penghijauan; dalam bidang pendidikan memberikan beasisawa kepada anak karyawan dan memberikan kesempatan siswa Praktek Kerja Industri dan mahasiswa Praktek Kerja Lapang; dan dalam bidang kemasyarakatan memberikan bantuan hewan ternak pada saat hari Raya Idul Adha dan santunan zakat.

e. Aspek Hukum

Pada PT. Phillips Seafoods Indonesia yang bergerak di bidang pengalengan daging rajungan terdapat beberapa surat dan dokumen yang menyatakan keabsahan usaha tersebut. Surat ijin yang di miliki adalah SIUP No. 503 / 1456 / 114. 005 / 2000 Tanggal : 13 April 2000, SP (Surat Persetujuan/ Perluasan PM) 226 / II / PMA / 1997 ; 905 / III / PMA / 1998; 1844 /III/ PMA /1997; 1378 /III/ PMA/ 1998: 03 /III/ PMDN /1999, izin Mendirikan Bangunan (IMB) IMB 647 / 792 / 424 .061 / 2004, Izin HO 630. 08 / 1265 / 424 .077 / 2011, Pengelolaan Lingkungan (UKL, UPL) 666 / 540 / 424. 086 / 2003 dan HACCP 020.a / SM / HACCP / PB / 12 / 13 ;0201 a/ SM / HACCP / PB / 12 / 13; 022. a/ SM /HACCP /PB /12 /13; 023 .a/ SM /HACCP /PB /12 /13 serta telah mengantongi sertifikat halal HS2B 15 23 /04 2012 / PSI.

f. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran meliputi teknik pemasaran, daerah pemasaran, dan distribusi pemasaran. Teknik pemasaran yang digunakan oleh PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan menggunakan teknik pemasaran secara langsung melalui media online.

Daerah pemasaran produk PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan mempunyai tiga negara tujuan tetap yaitu Amerika dengan prosentasi 70%, Eropa 20% dan Australia 10%.

Distribusi pemasaran PT. Phillips Seafoods Indonesia tidak menggunakan jasa eksportir untuk melakukan penjualan ke luar negeri, karena penjualan ekspor ke luar negeri dilakukan oleh pihak internal perusahaan PSI.

Analisis SWOT

Hasil dari analisis SWOT meliputi matriks faktor strategi internal pada penelitian ini terdiri dari macam indikator yaitu kekuatan dan kelemahan yang masing-masing beerjumlah 5 indikator dan matriks faktor strategi eksternal terdiri dari dua indikator peluang dan ancaman yang masing-masing terdiri dari 5 indikator dan 6 indikator.

Diagram analisis SWOT memiliki tujuan untuk menentukan posisi hasil anaisis SWOT. Dalam menentukan posisi tersebut, titik koordinat X dari kondisi internal dan titik koordinat Y dari kondisi eksternal, perhitungan tersebut sebagai berikut:

- Perhitungan titik koordinat X dari kondisi internal:
  Jumlah skor kekuatan – jumlah skor kelemahan = (2,3) – (1,3) = 1
- Perhitungan titik koordinat Y dari kondisi eksternal:
  Jumlah skor peluang – jumlah skor ancaman = (1,5) – (1,25) = 0,25

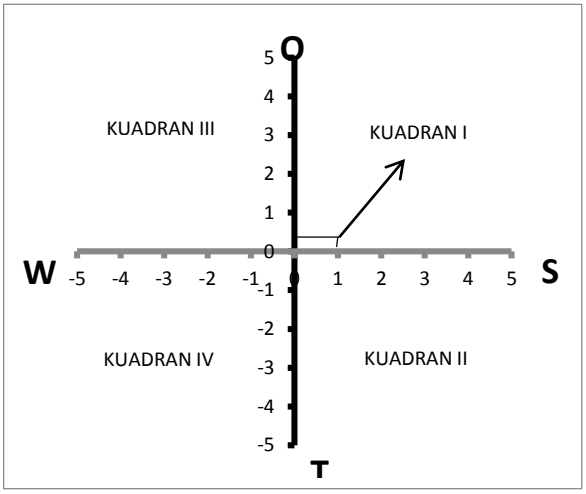

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Hasil diagram analisis SWOT berada pada kuadran I, maka strategi yang diterapkan adalah strategi pertubuhan (*Growth*).

Strategi Analisis SWOT

Pada penelitian ini, strategi analisis SWOT yang digunakan untuk mengembangkan usaha PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan dalam upaya pemenuhan bahan baku Rajungan adalah mendukung strategi SO (*strength, opportunity*) sebagai berikut:

a. Kekuatan

Memiliki banyak *miniplant,* memiliki kelengkapan surat ijin usaha dan sertifikat kelayakan, mutu produk yang berkualitas dengan standart ekspor, usaha layak dijalankan dan menguntungkan secara finansial dan pemegang informasi bahan baku rajungan.

b. Peluang

Permintaan pasar internasional cenderung meningkat, program kemitraan dengan *miniplant,* kebijakan pemerintah tentang peran serta masyarakat dalam pola kemitraan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, dan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Solusi Untuk Program Kerja

Mengoptimalkan biaya produksi pengalengan daging rajungan agar tetap efisien, meningkatkan wilayah pemasaran di luar negeri, mengoptimalkan jumlah pemasok bahan baku rajungan, serta meningkatkan penguasaan informasi pasar bahan baku rajungan.PSI Pasuruan mampu menangkap peluang permintaan pasar Internasional terhadap daging rajungan yang meningkat, mengoptimalkan program kemitraan yang dilakukan PSI Pasuruan dalam upaya pemenuhan bahan baku rajungan yang didukung oleh kebijakan pemerintah, berupaya untuk menjaga hubungan kepercayaan yang telah terjalin antara PSI Pasuruan dan pemasok bahan baku rajungan, sedikit- demi sedikit mengurangi bantuan kepada pemasok, namun masih tetap melakukan pengawasan karena penyerapan teknologi yang baik oleh pemasok bahan baku rajungan telah membuat pemasok menjadi lebih mandiri, dengan terus menjaga kualitas produk maka kepercayaan konsumen terhadap produk PSI Pasuruan dapat terus terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengembangan Usaha PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan dalam upaya pemenuhan bahan baku Rajungan sebagai berikut:

1. PT. Phillips Seafoods Indonesia merupakan salah satu perusahaan eksportir di Indonesia yang bergerak dalam bidang perikanan dengan produk utama daging rajungan (*Pasteuried Crab Meat)*. PT. Phillips Seafoods Indonesia pertama kali bertempat di Pemalang, Jawa Tengah pada tahun 1993 dan kemudian melakukan expand ke Jawa Timur yang mulanya bertempat di Kota Sidoarjo pada tahun 1997 yang kemudian pada tahun 1999, melakukan relokasi di Jalan Raya Kemantren Rejo Km. 10 Rejoso kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini merupakan proses produksi *value Added product* dengan produk unggulannya yaitu daging rajungan Jumbo, Colossal, Claw meat dan Spesial. Produksinya berdasarkan pada pesanan pasar Internasional yaitu Amerika, Eropa dan Australia. Produk yang dihasilkan diproduksi berdasarkan komposisi standar perusahaan PT. Phillips Seafoods Indonesia.
2. Kajian *performance* usaha PT. PSI Pasuruan dalam upaya memenuhi bahan baku rajungan yang meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek finansial jangka pendek,

aspek sosial ekonomi dan lingkungan, aspek hukum dan aspek pasar, sehingga usaha yang dijalankan PT. Phillips Seafoods Indonesia Pasuruan dapat dikatakan layak dan menguntungkan.

3. Hasil analisis SWOT terletak di kuadran I yang menggunakan strategi SO (*strength, opportunity*) menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pelaku Usaha, memperkokoh program kemitraan yang telah dibentuk dengan *miniplant*
2. Pemerintah, segera merealisasikan rancangan peraturan pemerintah tentang peran serta masyarakat dalam pola kemitraan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, mengadakan pelatihan budiday rajungan bagi masyarakat
3. Masyarakat, belajar untuk membudidayakan rajungan agar tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan alam

DAFTAR PUSTAKA

Kalteng Pos. 2015. Ekspor Rajungan dan Kepiting Tergantung Tangkapan Nelayan. http://kalteng.prokal.co/read/news/19480-ekspor-rajungan-dan-kepiting-tergantung-tangkapan-nelayan. Diakses Pada tanggal 04 Februari 2016.